

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini menyebabkan perubahan akan pola pikir dari suatu bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Kemajuan IPTEK menuntut semua pihak khususnya lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional agar tercipta manusia yang terampil dan berkualitas. Menurut Rosyada (Hasratuddin, 2009: 1) “dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar yakni mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah”.

Upaya pembaruan pendidikan berakibat pada visi dan misi pembangunan pendidikan nasional yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu pertama, meningkatkan pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bersamaan dengan peningkatan mutu. Kedua, mengembangkan wawasan persaingan dan keunggulan bahasa Indonesia sehingga dapat bersaing secara global. Ketiga, memperkuat keterkaitan pendidikan agar sepadan dengan kebutuhan pembangunan. Keempat, mendorong terciptanya masyarakat belajar. Kelima, merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Keenam, merupakan sarana untuk memperkuat jati diri dalam proses industrialisasi dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dalam memasuki era globalisasi di abad ke-21 (Muslich, 2007: 24). Visi dan misi

pembangunan pendidikan nasional tersebut akan terwujud apabila dibarengi dengan pembelajaran yang serasi.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2012: 3). Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Pengajaran merupakan perpaduan antara dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Soemosasmito (Trianto, 2010: 20) “Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman”.

Menurut Arends (Rusman, 1997: 243): “*it is strange that we expect student to learn yet seldom teach them about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach them about problem solving,*” yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk

menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik merupakan mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada menghafalan. Namun, kenyataannya mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik sering dipandang sebagai pelajaran yang abstrak oleh siswa dengan teori dan soal-soal yang sulit. Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan observasi, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru, siswa hanya diberikan teori-teori dan soal-soal menganalisis rangkaian listrik tanpa diarahkan untuk memahami konsep. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif sehingga pelajaran menganalisis rangkaian listrik menjadi membosankan dan menjadi salah satu pelajaran yang sulit dipelajari dan tidak disukai oleh siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 4 Maret 2015 diketahui bahwa hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL selama ini masih kurang memuaskan. Berikut persentase ketuntasan ujian semester Menganalisis Rangkaian Listrik yang belum dilakukan remedial selama 3 tahun pelajaran terakhir disajikan dalam tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1. Persentase Ketuntasan Menganalisis Rangkaian Listrik

T.P.	JUMLAH SISWA				KKM	% TUNTAS	
	TITL A		TITL B			TITL A	TITL B
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS			
2012/2013	20	16	19	17	70	55,5	54,2
2013/2014	17	13	17	16	70	56,6	51,5
2014/2015	15	15	16	14	70	50	53,3

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Balige pada tanggal 18 Mei 2015 menunjukkan hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik yaitu 70 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X pada Tahun Ajaran 2013/2014 sebesar 67,48. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik, sebagian hasil belajar siswa tidak memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi (70). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanan ujian kompetensi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Sebagian besar guru cenderung menggunakan model pembelajaran Ekspositori, yaitu model pembelajaran yang terfokus pada guru sedangkan siswa cenderung pasif. Pembelajaran ini mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar menganalisis rangkaian listrik dan kurang berkonsentrasi ketika mengikuti belajar mengajar yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pentingnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar hendak menjadi perhatian khusus bagi para guru untuk memperhatikan perbedaan siswa dalam menerima rangsangan dari luar dan dalam diri serta laju belajar. Dalam hal ini pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dapat disesuaikan dengan

sensivitas indra siswa. Oleh karena itu guru wajib membimbing kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam proses belajar dikelas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar dikelas yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* (Hudojo, 1988:12) mendefinisikan : “*Problem Solving* sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dicapai”. Seperti yang diungkapkan Yamin (2009:133) bahwa: “Dengan model *Problem Solving* merupakan model yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Guru akan menilai jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta motivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka, dan sekali-kali tidak boleh tidak menghargai pendapat siswa, sekalipun pendapat siswa tersebut salah”.

Model *Problem Solving* ini memiliki tujuan agar siswa dapat berkembang lebih kritis dan analitik terhadap soal-soal yang diberikan sehingga siswa akan bangga dalam menyelesaikan dengan analisis sendiri, serta yang paling penting adalah adanya suatu peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Dengan menerapkan model *Problem Solving*, maka diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari menganalisis rangkaian listrik dan siswa dapat menemukan sendiri penyelesaian masalah dari suatu materi. Hal ini akan terlihat dari motivasi siswa untuk belajar menganalisis rangkaian listrik dan mampu mengembangkan ide dan gagasan mereka dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran menganalisis rangkaian listrik.

Melihat keunggulan model pembelajaran *Problem Solving*, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa mengenai permasalahan yang sama yang dialami sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan SMK Negeri 1 Balige yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik. Dimana SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan SMK Negeri 1 Balige sama-sama berstandard Internasional. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik pada kedua sekolah sama-sama lulusan sarjana pendidikan (S1) jurusan pendididkan teknik elektro Universitas Negeri Medan. Sehingga penulis akan melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 1 Balige”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran menganalisis rangkaian listrik masih rendah.
2. Minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar di kelas masih rendah.
3. Model pembelajaran Ekspositori yang digunakan guru saat proses pembelajaran membosankan.

4. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.
5. Model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan model pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka dari identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar menganalisis rangkaian listrik siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Pengaruh model pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar menganalisis rangkaian listrik siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Balige.
3. Materi yang akan diajarkan adalah materi pokok menganalisis rangkaian listrik arus searah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas X TITL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

2. Berapakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori di kelas X TITL SMK Negeri 1 Balige?
3. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori di kelas X TITL SMK Negeri 1 Balige?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Solving* di kelas X TITL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori di kelas X TITL SMK Negeri 1 Balige.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* di kelas X TITL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori di kelas X TITL SMK Negeri 1 Balige.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar menganalisis rangkaian listrik.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah
 - b. Dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah agar memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar menganalisis rangkaian listrik.
 - c. Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam mengajar mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik.